

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan rahmat tuhan yang maha Esa, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan laporan Kerja Praktek ini, penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan, baik dalam perkataan atau tata cara penulisan. Untuk itu, penyusun berharap kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi tersusunnya laporan prakerin yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Selain itu, dengan diadakannya Kerja Praktek (KP) praktikan meningkatkan kompetensi manajerial dan aplikasi teori di lingkungan kerja. Kerja Praktek (KP) merupakan bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah berlangsung. Setelah praktikan melaksanakan Kerja Praktek (KP) Upt Stasiun Rengas dan membuat laporan ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan dan pelatihan prosedur pelumasan dan pembersihan wessel terbukti efektif meningkatkan pemahaman, ketelitian, dan kerapihan petugas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berdampak positif pada kualitas hasil kerja dan mendukung kelancaran operasional stasiun.
2. Pelatihan kepatuhan terhadap SOP belum sepenuhnya berhasil karena masih ditemukan kelalaian dalam pelaksanaan, seperti lupa memasang balok pengganjal wessel. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis sudah ada, tetapi implementasinya di lapangan masih kurang konsisten sehingga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan.

3. Penerapan coaching dan mentoring memberikan hasil yang cukup baik pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Namun, program ini belum efektif dalam membentuk kedisiplinan karena petugas masih sering terlambat datang bekerja. Dengan demikian, coaching lebih berdampak pada keterampilan teknis daripada perubahan sikap disiplin..

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas kerja petugas PPKW di Stasiun Labuhan Ratu adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pelatihan Teknis dan Pembinaan Disiplin
PT KAI sebaiknya memberikan pelatihan teknis secara rutin terkait standar pelumasan dan pembersihan wessel agar petugas memiliki keterampilan yang lebih baik. Selain itu, pembinaan terkait disiplin kerja perlu dilakukan agar pegawai lebih patuh terhadap aturan dan target waktu penyelesaian tugas.
2. Menegakkan SOP Keselamatan Kerja Secara Tegas
Perusahaan harus menegakkan aturan keselamatan kerja dengan penerapan reward and punishment. Penyediaan perlengkapan keselamatan kerja (rompi, balok pengganjal) harus dipastikan lengkap agar petugas tidak memiliki alasan untuk mengabaikan SOP.
3. Meningkatkan Pengawasan dan Evaluasi Kinerja
Supervisor perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan tugas dan memastikan bahwa setiap prosedur dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku. Evaluasi berkala terhadap hasil kerja juga penting untuk meminimalisir kesalahan.
4. Penguatan Fungsi dan Peran Pengawasan oleh Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT)

KUPT diharapkan tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga turun langsung ke lapangan untuk memantau pelaksanaan tugas, memastikan kepatuhan terhadap SOP keselamatan kerja, serta mengevaluasi hasil pekerjaan secara berkala. KUPT dapat mengadakan briefing harian atau mingguan sebelum pekerjaan dimulai, guna mengingatkan kembali standar kerja dan keselamatan yang harus diterapkan. Dengan pengawasan yang lebih aktif dan intensif, diharapkan kedisiplinan dan kinerja petugas dapat meningkat, serta potensi kesalahan atau pelanggaran dapat diminimalisir.